



MANIS: JURNAL MANAJEMEN, INOVASI BISNIS DAN STRATEGI

Homepage: www.jurnal.usk.ac.id/manis

Vol. 1 No. 2, Desember (2023)

Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia

¹⁾Herman Sugisto, ²⁾Juanda, ³⁾Muhammad Basyir

^{1,2,3)} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

¹⁾ E-mail : hermansaputra842@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Modal Kerja meliputi Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan Dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data panel dengan 30 perusahaan makanan dan minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 10. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan analisis data regresi linear berganda model fixed effect. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan Dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

The Effect of Working Capital Management on Profitability in the Consumer Goods Industry in Indonesia

Abstract: This study aims to determine the effect of working capital management including cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on profitability in the consumer goods industry of the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses panel data with 30 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from the period 2017-2021. The analysis method used is panel data regression analysis using Eviews 10. The sampling technique used was purposive sampling with multiple linear regression data analysis fixed effect model. The partial results showed that cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover each had a positive and significant effect on profitability. The results of the study simultaneously show that Cash Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover Affect Profitability in the Food and Beverage Subsector Consumer Goods Industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Working Capital Management, Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba atau profit. Laba yang diperoleh digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan. Persaingan bisnis menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah modal kerja perusahaan. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Melalui manajemen modal kerja, perusahaan bisa mengetahui keadaan dana perusahaan sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2015 : 80). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah modal kerja (Utami dan Dewi, 2016).

Menurut Andrayani (2014), Modal kerja memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Manajemen modal kerja yang baik dapat membuat kinerja perusahaan menjadi efektif dan efisien. Penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien sangat berpengaruh untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Ratnasari, 2019).

Menurut Kasmir (2012), secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 macam, yang pertama konsep kuantitatif, konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital). Selanjutnya konsep kualitatif, dalam konsep ini menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (net working capital). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan. Sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor. Terakhir ada konsep fungsional, konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian sama atau lebih besar dari

biaya modal yang digunakan dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar tersebut. Dalam pengelolaan modal kerja elemen yang perlu diperhatikan ada tiga yaitu kas, piutang dan persediaan. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen maka modal kerja dapat dikatakan efisien (Utami dan Dewi, 2016).

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan (Rudianto, 2012). Jika perputaran kasnya tinggi maka operasional perusahaan dapat berjalan lancar, dan sebaliknya jika perputaran kasnya rendah maka kegiatan operasional perusahaan akan terhambat.

Piutang merupakan klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang. Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan (Rudianto, 2012).

Persediaan adalah sejumlah barang baik barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual atau diproses lebih lanjut (Rudianto, 2012). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019). Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali.

Di Indonesia industri barang konsumsi merupakan industri yang memiliki perkembangan yang begitu pesat. Industri ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas.

Tabel 1 Data kontribusi PDB industri non-migas kuartal II 2022

Industri	Nilai	Kontribusi
Makanan dan minuman	302,28T	34,44%
Batu bara	90,29T	10,29%
Kimia dan farmasi	87,39T	9,96%
Logam	68,82T	7,84%
Alat angkutan	66,75T	7,60%

Sumber : katadata.co.id

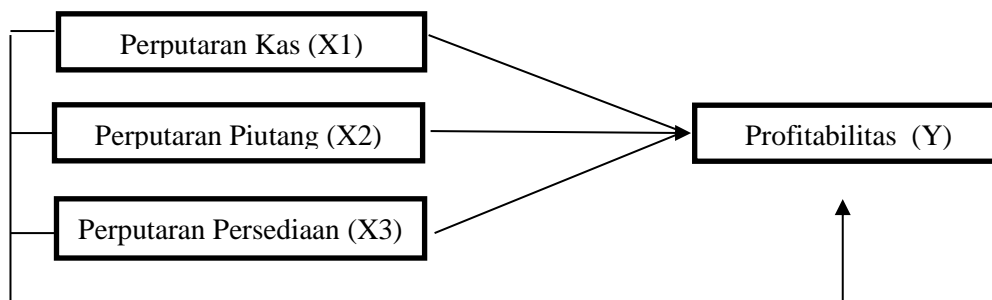
Kementerian perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB non-migas mencapai 34,44 persen pada triwulan II tahun 2022. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibandingkan subsektor lain. Perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dituntut untuk mempunyai jumlah modal kerja yang cukup agar dapat menggunakan modal kerjanya secara efisien. Modal kerja pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman digunakan untuk

membayai operasional perusahaan seperti gaji pegawai, pembelian bahan baku dan lain sebagainya.

Melihat laju pertumbuhan PDB disubsektor perusahaan pada industri tersebut kiranya akan sebanding dengan profitabilitasnya. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dalam mendapatkan laba. Laporan keuangan dan rasio dalam kinerja profitabilitas dapat menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan (Hayati & Musdholifah, 2014:78).

Mardiyana & Murni (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Sugiarti et al (2015) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi hanya perputaran piutang yang berpengaruh.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa masih ada *phenomena gap* yang terjadi pada penelitian terdahulu mengenai variabel profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Uraian konteks dan rumusan masalah sebelumnya menjadi dasar untuk menetapkan tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi di Indonesia, 2) Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi di Indonesia, 3) Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi di Indonesia, 4) Untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi di Indonesia.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode penarikan sampel pada penelitian adalah *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan Industri Barang Konsumsi subSektor Makanan dan Minuman yang dapat diakses laporan keuangannya secara lengkap dalam periode 2017-2021. Terdapat 30 perusahaan dan 145 observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data panel (*pooled data*) yang bersumber dari data sekunder dari website resmi perusahaan, IDN Financials, dan Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan analisis data panel menggunakan *Eviews10* untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Setelah dilakukan pengujian pemilihan model, model yang paling tepat adalah *fixed effect model*. Selanjutnya ialah melakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 PK_{it} + \beta_2 PPU_{it} + \beta_3 PPE_{it} + e$$

Keterangan:

ROA	: Profitabilitas
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
PK	: Perputaran Kas
PPU	: Perputaran Piutang
PPE	: Perputaran Persediaan
e	: Error term

Variabel Operasional

1. Variabel Dependen

- Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk mengelola kegiatan operasionalnya (Ahmad & Wardani, 2014). Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan (Rudianto, 2012). Perhitungan perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{Total sales}{Average cash}$$

Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan (Rudianto, 2012).

Perhitungan perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivables}}$$

Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019).

Perhitungan perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif****Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
ROA	145	0.137717	25.42959	6.077274	5.185665
PK	145	2.006255	76.97984	33.57656	22.74055
PPU	145	1.064476	93.31952	15.13172	19.09061
PPE	145	6.679169	250.6284	87.03295	63.31995

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Rata-rata (mean) dari variabel Y (ROA) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas yang ada dalam industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di Indonesia sebesar 6,07%. Variabel Y (ROA) memiliki distribusi data yang baik, hal ini karena nilai rata-rata ROA lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 5,18%.

Rata-rata (mean) dari variabel PK menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perputaran kas dalam satu periode waktu yang ada dalam industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di Indonesia sebesar 33,57. Mean dari variabel PPU menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perputaran piutang dalam satu periode waktu yang ada dalam industri barang

konsumsi subsektor makanan dan minuman di Indonesia sebesar 15,13. Sedangkan mean dari variabel PPE menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perputaran persediaan dalam satu periode waktu yang ada dalam industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di Indonesia sebesar 87,03.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.659965	(26,104)	0.0002
Cross-section Chi-square	68.315860	26	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F adalah $0.0002 < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti kesimpulan sementara bahwa fixed effect model lebih tepat digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

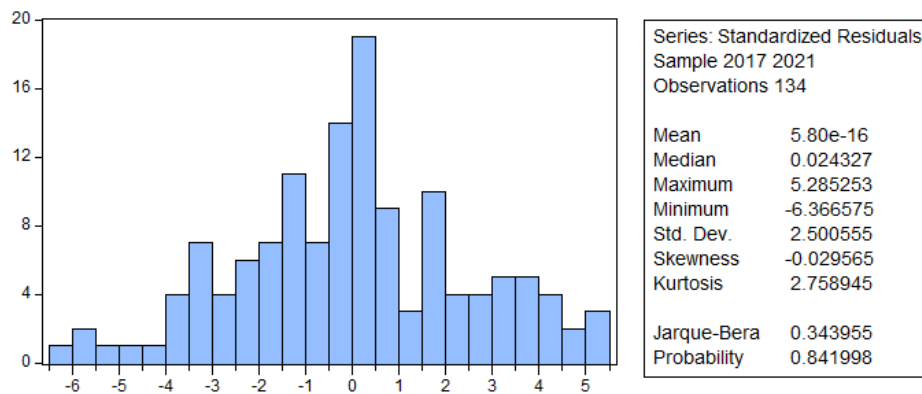
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.509340	3	0.0366

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random adalah $0.03666 < 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti kesimpulan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan. Berdasarkan hasil pengujian Chow dan Hausmann untuk dipilih model *Fixed effect*. Dengan demikian tidak perlu lagi dilakukan pengujian Lagrange Multiplier.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Jarque Bera untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, independen maupun keduanya berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal namun sebaliknya apabila $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada gambar di bawah:



Sumber : Data Diolah dengan Eviews 10, 2023

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar histogram diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-bera sebesar 0,841998 yang mana nilai tersebut lebih besar dari derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari model tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolonieritas adalah dengan melihat korelasi parsial antar variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka kita duga adanya masalah multikolonieritas pada model. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas pada tabel di bawah:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.195320	4.091379	NA
PK	0.000111	3.557369	1.145107
PPU	0.000196	2.014704	1.277234
PPE	1.56E-05	3.408875	1.224195

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolonieritas, sebab semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai VIF <10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi keberadaan adanya heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di bawah:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.42530	Prob. F(3,130)	0.5124
Obs*R-squared	2.86068	Prob. Chi-Square(3)	0.4254
Scaled explained SS	3.40186	Prob. Chi-Square(3)	0.3651

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, menunjukkan nilai probuntuk uji Glejser adalah sebesar 0.5124 atau > 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada tabel di bawah:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.222841	Mean dependent var	1.939476
Adjusted R-squared	0.204906	S.D. dependent var	1.569371
S.E. of regression	1.399377	Akaike info criterion	3.539328
Sum squared resid	254.5734	Schwarz criterion	3.625831
Log likelihood	-233.1350	Hannan-Quinn criter.	3.574480
F-statistic	12.42530	Durbin-Watson stat	1.791105
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.7911. Nilai ini lebih besar dari nilai Du yaitu 1.7859 dan kurang dari 4-DU yaitu 2.2141, maka dapat dikatakan bahwa tersebut tidak terjadi autokorelasi pada data dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Regresi**Tabel 8. Hasil Regresi FEM**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/24/23 Time: 00:22

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 134

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.949749	0.513723	1.848757	0.0673
PK	0.059327	0.012809	4.631503	0.0000
PPU	0.120917	0.013705	8.823167	0.0000
PPE	0.016106	0.003971	4.055953	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.832797	Mean dependent var	5.801836
Adjusted R-squared	0.786173	S.D. dependent var	4.739240
S.E. of regression	2.191491	Akaike info criterion	4.601353
Sum squared resid	499.4736	Schwarz criterion	5.250123
Log likelihood	-278.2907	Hannan-Quinn criter.	4.864993
F-statistic	17.86204	Durbin-Watson stat	2.723998
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel fixed effect model secara statistik variabel, maka persamaan adalah sebagai berikut.

Pada variabel Perputaran Kas yang disimbolkan dengan PK memiliki nilai koefisien sebesar 0.0593 yang menunjukkan kearah positif. Nilai t-hitung sebesar 4.6315 < t-tabel sebesar 1.692 dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.000 < 0,05 maka H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pada variabel Perputaran Piutang yang disimbolkan dengan PPU memiliki nilai koefisien sebesar 0.1209 yang menunjukkan kearah positif. Nilai t-hitung sebesar 8.8231 < t-tabel sebesar 1.692 dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.000 < 0,05 maka H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pada variabel Perputaran Persediaan yang disimbolkan dengan PPE memiliki nilai koefisien sebesar 0.0161 yang menunjukkan kearah positif. Nilai t-hitung sebesar 4.0559 < t-tabel sebesar 1.692 dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.000 < 0,05 maka H₀ diterima

sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yang menunjukkan nilai probabilitas Fhitung sebesar $17.862 > F_{tabel}$ sebesar 2,503 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang artinya nilai probabilitas berada dibawah nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Serta dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,78617. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sebesar 78,61% dan 21,39% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Maka, penelitian ini dapat ditarik kesimpulannya bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021; Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021; Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021; Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas Fhitung sebesar $17.862 > F_{tabel}$ sebesar 2,503 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang artinya nilai probabilitas berada dibawah nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

SARAN

Bagi investor disarankan untuk memperhatikan aspek dalam penelitian ini yang mencakup profitabilitas dan modal kerja, pilihlah perusahaan yang tinggi PK, PPU dan PPE-nya, karena ketiga variabel tersebut terbukti mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan.

Bagi para peneliti selanjutnya yang mengangkat topik yang sama disarankan agar melakukan penelitian dengan faktor-faktor lainnya seperti menambah faktor leverage, serta disarankan untuk menambah periode atau kurun waktu yang lebih panjang dalam penelitiannya agar mendapatkan hasil penelitian dengan akurasi yang lebih baik.

Bagi para peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan sampel lainnya seperti menggunakan industri-industri lain sebagai sampel penelitian agar pengembangan atas hasil penelitian semakin luas.

REFERENSI

- Ahmad, G. N., & Wardani, V. K. 2014. The Effect of Fundamental Factor to Dividend Policy: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Commerce*, 4(2).
- Andrayani, N. P. D., & Sudirman, I. M. S. N. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat: Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Tentang PT Bursa Efek Indonesia: Ikhtisar. Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Bandung: Alfabeta*
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal jawab.. *Bandung: Alfabeta*
- Irawan., & Silangit, Z. A.T. (2018). *Financial Statment Analysis*. Medan; Smartprint Publisher
- Ismanto, H., & Pebruary, S. 2021. *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmir. (2012). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Keempat). *Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta*.
- Riyanto, H. (2013). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Hubungan Manajemen Persediaan Dan Kinerja Perusahaan Studi Pada Perusahaan Publik Di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.12, No.1, Juni 2013.

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rudianto, (2012). *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga Adaptasi IFRS
- Rudianto, (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239.
- Sugiarti, Kevin Kristanto Utomo. 2015. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Perusahaan Textile Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012". <https://publikasiilmiah.ums.ac.id> Diakses 12 Januari 2017.